

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS V DI SDN SAMATA
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Nur Rahmi¹, Muh.Faisal², Amir Pada³

¹Administrasi Pendidikan-Pendidikan Dasar Universitas Negeri Makassar

²PGSD Universitas Negeri Makassar

³PGSD Universitas Negeri Makassar

¹nurrahmijuly12@gmail.com, ²muh.faisal@unm.ac.id, amir.pada@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of school discipline in improving the discipline of grade V students at SD Negeri Samata. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subjects of this study are the principal, class teacher, and 5 students of SD Negeri Samata. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and conclusion making. In this study, the implementation of school discipline in improving student discipline is (a) students come and leave school on time, (b) students do not leave class/skip school, (c) students complete assignments according to the set time, (d) students obey/do not violate applicable regulations, (e) students are not lazy in learning, (f) students do not tell others to do their assignments, (g) students do not cheat, (h) students do not make a noise in class during class hours, (i) students do not disturb others who are studying. In this study, it can be seen that: (1) the school has implemented strict policies to ensure student discipline in terms of time, (2) the school has a strict policy against truancy, with sanctions that vary according to the level of violation, such as reprimands etc., (3) the school can help students develop a sense of responsibility by creating a supportive environment, (4) the school has a strong commitment to supporting teachers to educate students about the importance of complying with regulations through various strategic measures, (5) the school handles lazy students with a holistic approach and focuses on individual understanding and solutions, (6) the school educates students on the importance of completing tasks independently as part of character formation and responsibility.

Keywords: implementation of school regulation, and student discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Samata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas, dan 5 orang siswa SD Negeri Samata. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu (a) siswa datang dan pulang sekolah tepat waktu, (b) siswa tidak meninggalkan kelas/membolos, (c) siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, (d) siswa patuh/tidak

melanggar peraturan yang berlaku, (e) siswa tidak malas dalam belajar, (f) siswa tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya, (g) siswa tidak mencontek, (h) siswa tidak membuat keributan di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, (i) siswa tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa : (1) sekolah telah menerapkan kebijakan ketat untuk memastikan kedisiplinan siswa dalam hal waktu, (2) sekolah memiliki kebijakan yang tegas terhadap pembolosan, dengan sanksi yang bervariasi sesuai tingkat pelanggaran, seperti teguran dll, (3) sekolah dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, (4) sekolah memiliki komitmen kuat dalam mendukung guru untuk mendidik siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan melalui berbagai langkah strategis, (5) sekolah menangani siswa malas belajar dengan pendekatan menyeluruh dan berfokus pada pemahaman serta solusi individual, (6) sekolah mendidik siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas secara mandiri sebagai bagian dari pembentukan karakter dan tanggung jawab.

Kata Kunci: implementasi tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang cerdas, kompetitif, serta berakhlak mulia. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan inovatif, seperti penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kuat.

Namun, dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya disiplin dan etika siswa dalam kehidupan sekolah. Berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, budaya masyarakat, pengaruh media sosial, lingkungan sekolah, serta teman sebaya turut memengaruhi perilaku siswa dalam mematuhi norma dan tata tertib yang berlaku. Pelanggaran disiplin di sekolah dasar, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta rendahnya motivasi belajar, menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius.

Menurut teori behaviorisme, perilaku siswa terbentuk melalui pembiasaan yang diperoleh dari lingkungannya. Skinner berpendapat

bahwa penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) dapat membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa. Sementara itu, Bandura menekankan bahwa siswa cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, baik guru, orang tua, maupun teman sebaya. Teori Maslow juga menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, seperti rasa aman dan penghargaan, berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Implementasi tata tertib sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kedisiplinan siswa. Tata tertib yang diterapkan secara tegas dan konsisten dapat membantu siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan, sehingga membentuk kebiasaan disiplin yang positif. Selain itu, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan membimbing siswa menjadi sangat penting dalam membentuk karakter mereka.

SD Negeri Samata, yang terletak di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan tata tertib guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, masih ditemukan berbagai pelanggaran disiplin di kalangan siswa kelas V, seperti keterlambatan, bolos sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi tata tertib sekolah di SD Negeri Samata serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa kelas V. Diharapkan, melalui penerapan tata tertib yang lebih efektif, kedisiplinan siswa dapat meningkat dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pada eksplorasi data dalam bentuk kata-kata dan perilaku tanpa menggunakan analisis statistik (Stauss & Juliet, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kedisiplinan siswa berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekolah (Moleong, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, dan lima siswa kelas V. Kepala sekolah dipilih karena memiliki wawasan strategis dalam penerapan tata tertib, sedangkan guru kelas V dan siswa dipilih karena berinteraksi langsung dengan aturan sekolah dalam keseharian mereka. Selain itu, data tambahan diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan tata tertib dan disiplin siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN Samata. Teknik pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis yang diterapkan, memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan dan potensi solusi yang

dapat diterapkan oleh pihak sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi disiplin yang lebih efektif di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Tata Tertib Sekolah Penyusunan Tata Tertib

Dalam penelitian ini, penyusunan tata tertib di sekolah dilakukan dengan sangat cermat dan sistematis, melibatkan berbagai pihak seperti guru, perwakilan siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hersey (2019) dalam teori kepemimpinan situasional, melibatkan orang-orang yang terdampak oleh kebijakan dapat meningkatkan komitmen dan rasa tanggung jawab mereka terhadap implementasi aturan tersebut.

Sosialisasi Tata Tertib

Sosialisasi tata tertib di sekolah dilakukan secara sistematis dan rutin melalui berbagai metode. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Katz dan Kahn (2018) dalam kerangka teori sistem organisasi, proses sosialisasi harus dilakukan secara sistematis dan berulang agar pesan yang

disampaikan dapat dipahami, diterima, dan diinternalisasi oleh semua pihak yang terlibat.

Penegakan Tata Tertib Sekolah

1. Siswa datang ke sekolah tepat waktu

Sekolah telah menerapkan kebijakan ketat untuk memastikan kedisiplinan siswa dalam hal waktu. Kebijakan ini melibatkan aturan kedatangan, pencatatan absensi, pelaporan keterlambatan kepada guru piket, serta teguran lisan bagi siswa yang terlambat tanpa alasan yang jelas. Jika keterlambatan berulang, orang tua akan dilibatkan untuk mencari solusi. Kebijakan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan disiplin waktu dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, yang dianggap penting untuk masa depan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (2019) seorang ahli psikologi *behavioristik*, menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku.

2. Siswa mematuhi semua peraturan sekolah

Sekolah memiliki prosedur yang jelas untuk menangani pelanggaran aturan penggunaan seragam. Jika

siswa tidak mematuhi aturan, langkah pertama adalah memberikan peringatan dan teguran lisan. Jika pelanggaran berulang terjadi, sekolah akan mencatatnya dan mengadakan pertemuan dengan siswa serta orang tua untuk membahas masalah tersebut. Tindakan lebih lanjut dapat mencakup sanksi atau larangan mengikuti kegiatan tertentu. Proses ini melibatkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan seragam di sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (2018) yang mengatakan bahwa penguatan positif dan negatif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku.

3. Siswa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, staf sekolah, dan teman sebaya

Sekolah secara terintegrasi mengajarkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa melalui berbagai metode. Program pembelajaran

karakter yang mencakup etika dan tata krama, serta kegiatan ekstrakurikuler dan seminar, menjadi bagian penting dari pengajaran ini. Guru memberikan contoh langsung dan mengajarkan praktik sopan santun sehari-hari, seperti mengucapkan salam dan menghargai perbedaan. Siswa belajar tentang tata krama melalui interaksi dengan guru dan teman serta acara yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Semua ini bertujuan menciptakan lingkungan yang positif dan saling menghargai, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan mereka.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewey (2017) berpendapat bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti saling menghargai dan sopan santun.

4. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah

Sekolah menggunakan berbagai metode untuk memantau dan mengevaluasi antusiasme siswa selama pembelajaran. Ini termasuk observasi langsung di kelas, umpan balik dari guru, survei siswa, serta

diskusi rutin antar guru untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme siswa. Guru juga memperhatikan keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok, serta menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik. Siswa merasa antusias ketika mereka dilibatkan dalam pembelajaran, dan mereka diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang pengalaman belajar mereka. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan responsif terhadap kebutuhan serta minat siswa.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewey (2020) menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

5. Siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Sekolah secara aktif mengedukasi siswa tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya melalui berbagai program dan kegiatan. Ini mencakup kampanye kebersihan, penyuluhan tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dan penyediaan tempat sampah yang memadai. Sekolah juga melibatkan

siswa dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti lomba mengumpulkan sampah dan proyek daur ulang, serta mengintegrasikan materi lingkungan dalam kurikulum. Melalui diskusi dan praktik langsung, siswa diharapkan dapat memahami tanggung jawab mereka terhadap kebersihan, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan di sekitar mereka.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewey (2020) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pendidikan.

6. Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif

Sekolah secara aktif menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai etika belajar dan manajemen waktu, kebijakan yang jelas tentang tenggat waktu, serta penghargaan bagi siswa yang konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru mengedukasi siswa tentang manfaat manajemen waktu, mengajarkan teknik pengelolaan waktu, dan memberikan umpan balik untuk membantu siswa mengatasi

kesulitan. Diskusi di kelas juga dilakukan untuk berbagi pengalaman dan strategi. Semua upaya ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak positif dari disiplin dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan proses belajar dan mengurangi stres.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (2019) bahwa perilaku siswa, termasuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menghindari mencontek, dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan.

Kedisiplinan Siswa

1. Siswa patuh/tidak melanggar peraturan yang berlaku

Sekolah memiliki komitmen kuat dalam mendukung guru untuk mendidik siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan melalui berbagai langkah strategis. Dukungan tersebut mencakup penyediaan pelatihan bagi guru terkait metode disiplin positif, penyediaan panduan tertulis tentang peraturan sekolah, dan kolaborasi antara guru dengan konselor serta pihak lain di sekolah. Selain itu, pendekatan pengajaran yang

diterapkan tidak hanya menekankan pemahaman tentang peraturan, tetapi juga pentingnya kesadaran siswa terhadap konsekuensi dan nilai-nilai yang mendasari peraturan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner (2019) seorang ahli psikologi *behavioristik*, menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku.

2. Siswa tidak malas dalam belajar

Sekolah menangani siswa yang malas belajar dengan pendekatan menyeluruh dan berfokus pada pemahaman serta solusi individual. Sekolah mengidentifikasi penyebab kemalasan belajar melalui observasi dan interaksi, diikuti dengan konseling dari pihak konselor. Kerja sama dengan orang tua juga menjadi langkah penting dalam upaya mencari solusi. Guru berperan aktif dengan mencoba memahami kondisi siswa secara personal dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih menarik dan relevan bagi minat siswa. Pendekatan kreatif dan bimbingan akademik tambahan juga diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Siswa tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya

Sekolah mendidik siswa tentang pentingnya menyelesaikan tugas secara mandiri sebagai bagian dari pembentukan karakter dan tanggung jawab. Edukasi ini dilakukan melalui kegiatan akademik dan non-akademik, dengan apresiasi bagi siswa yang mandiri. Sekolah juga mengadakan program pelatihan keterampilan belajar untuk membantu siswa mengelola waktu dan tugas secara efektif. Guru memberikan arahan dan bimbingan, namun tetap mendorong siswa untuk berusaha menyelesaikan tugas sendiri terlebih dahulu. Kemandirian ini dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan belajar, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab siswa.

4. Siswa tidak membuat keributan di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung

Sekolah, guru, dan siswa bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah menyediakan program sosialisasi, pembinaan karakter, dan pelatihan manajemen kelas bagi guru. Guru berperan dengan menetapkan aturan yang disepakati, menjaga disiplin, dan

menerapkan metode pengajaran yang menarik. Sementara itu, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya ketenangan dan termotivasi melalui penghargaan atas perilaku yang baik. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif.

5. Siswa tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar

Seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, berperan aktif dalam proses pendidikan ini. Sekolah melaksanakan sosialisasi dan diskusi kelompok yang membahas konsekuensi dari gangguan baik secara akademis maupun sosial, serta mengintegrasikan pendidikan karakter yang menekankan empati dan penghormatan. Para guru memberikan contoh konkret dan menciptakan ruang diskusi untuk membantu siswa memahami perasaan mereka dan dampak dari tindakan mengganggu. Siswa, pada gilirannya, mulai menyadari bahwa tindakan kecil dapat mempengaruhi pengalaman belajar teman-teman mereka, dan berkomitmen untuk saling menghormati demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi tata tertib sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2021.
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2022.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta:Ar-ruzz Medi, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020. Darmadi, Hamid . *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Gunarsa, Ny. Singgih. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Emzir. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.

- Fauzan Almanshur , dan M. Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2019
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Juliet Corbin, dan Anslem Stauss. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2023.
- Manab. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023. Munib, Achmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MK Uness, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nur Laili, Nofia. “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun Tahu Pelajaran 2019/2020”. (Skripsi, STAIN ponorog, 2021).
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- Rifa'i , Muhammad. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Rrohmah, Binti Ila. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Murid di MI Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2020).
- Semiawan, R Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Sukirin. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP, 2019. Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2005.